

**PENENTUAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA UMKM
DI KECAMATAN WOTU**

(Studi Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Wotu)

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekoomi Dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENENTUAN PEMBERIAN PEMBIAYAAN PADA UMKM
DI KECAMATAN WOTU**

(Studi Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Wotu)

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

Swt. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat,serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Palopo, November 2022



Farra Dyba

Farra Dyba

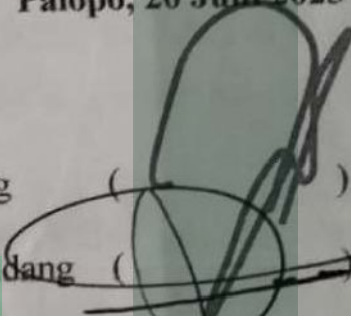
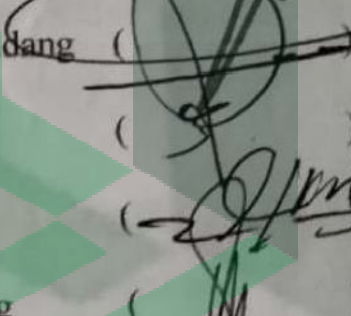
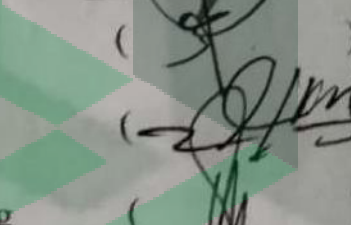
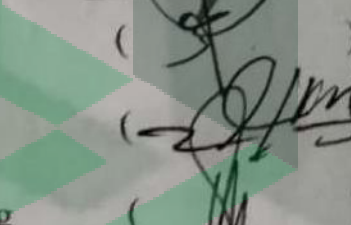
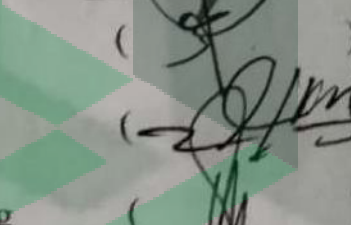


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul penentuan pemberian pembiayaan pada UMKM di kecamatan Wotu yang ditulis oleh Farra Dyba Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0402 0186 mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 16 Februari 2023 Miladiyah bertepatan tanggal 25 Rajab tahun 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 20 Juni 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ilham, S.Ag., M.a. | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.El., M.E | Penguji II | () |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M | Pembimbing | () |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 2015031 001

PRAKATA

بِسْمِ
الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ
الَّذِي
أَعْزَمَ
رَبِّهِ
وَالصَّلَاةَ
وَالسَّلَامَ
عَلَى
مَدَامِدِ
عَلَى
وَأَصْطَبِهِ

(اما بعد)

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Penentuan pemberian pembiayaan pada UMKM di kecamatan Wotu (Studi pada bank syariah Indonesia KCP Wotu)”, dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah SAW. Keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT. Sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, ayah handa Bonadi dan ibunda Legiyem yang senantiasa memanjatkan doa kehadirat Allah Swt. Memohon keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun meteril. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muhammad Arafat, M., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M, wakil dekan I, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., wakil dekan II, Tadjuddin, SE., M.Si., AK., CA., dan wakil dekan III, Dr. Takdir, S.H.,M.H., yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Hendra Safri. SE.,M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo. Dan Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc, selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dosen Pembimbing Hendra Safri. SE.,M.M, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Akbar Sabani, S.El.,M.E. Selaku dosen penguji I dan Ilham, S.Ag., M.a. selaku dosen penguji II, yang memberikan kritikan serta arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.AG selaku dosen pembimbing akademik serta bapak ibu dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu

dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama islam.

7. Kepala perpustakaan Madehang,.S.Ag.,M.Pd dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

8. Teruntuk Kedua orang tua ayahanda tercinta Sofyan Musnurdin yang telah memberikan ilmu tentang makna arti sebuah kehidupan dan ibunda tercinta Evi Mutmainnah yang telah memberikan semangat yang sangat luar biasa dan juga dukungan dari segi moril maupun materi kepada saya sehingga saya bisa sampai pada tahap saat ini.

9. Kepada kakak saya Alyah Nurhafifa S.E saya ucapkan terima kasih telah menemani, membimbing dan menjaga saya sebagai adik serta memberikan dukungan moral maupun moril terhadap saya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada ambisi the series (Lisda Fadilla Nazar Riki Nisa Anggita). Yang selalu senantiasa setia, menemani dan mendukung, berbagi pikiran, dan telah rela mengorbankan tenaga dan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

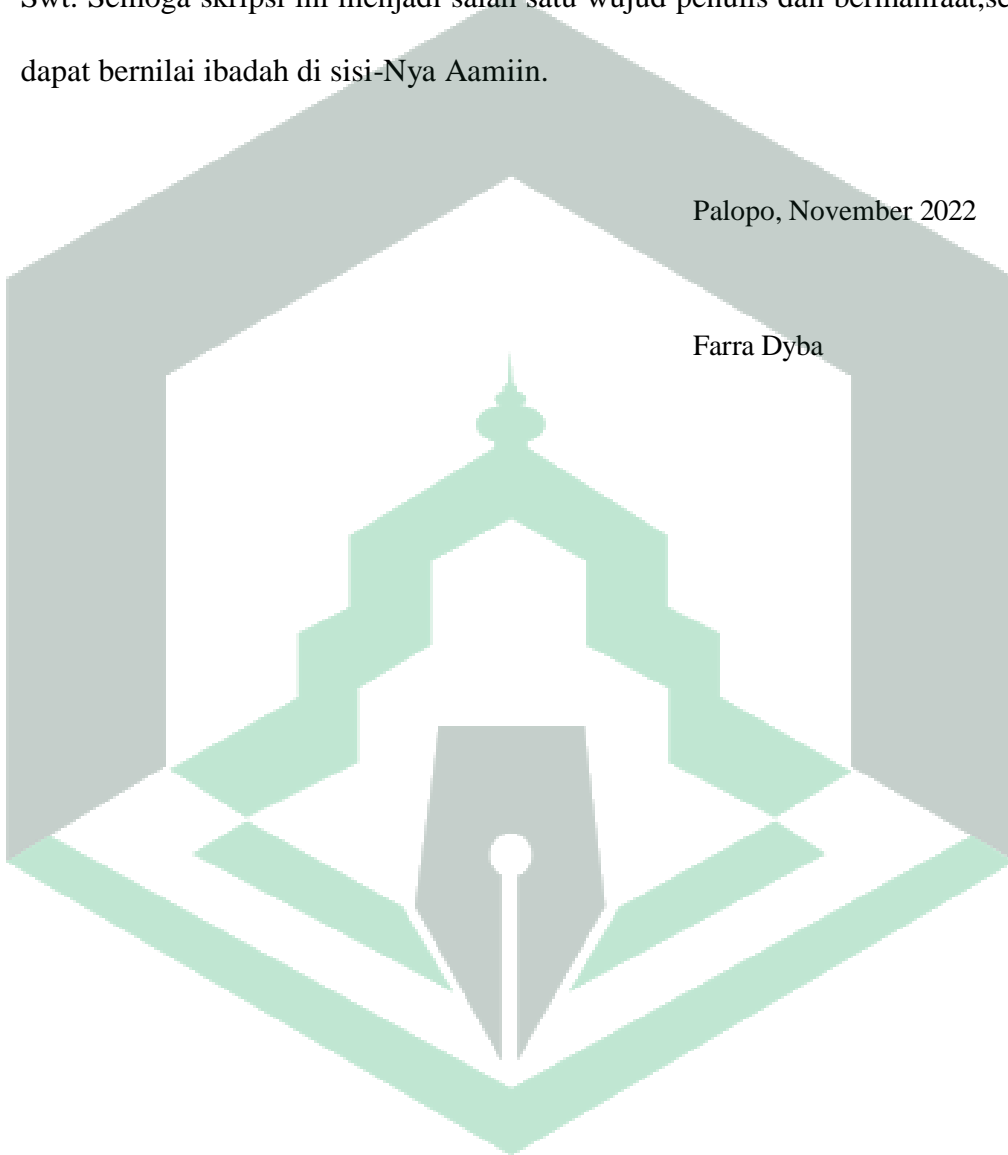
11. Kepada Kakanda Abdul Karim saya ucapkan banyak terima kasih karena telah bersedia menjadi pembimbing ketiga dan juga bersedia membantu saya dalam menghadapi kesulitan menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada semua teman seperjuangan Perbankan Syariah Angkatan 2018 (khususnya kelas E) yang sudah membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat,serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Palopo, November 2022

Farra Dyba



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	HurufLatin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
و	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha

ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ اِ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَ اِ وِ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْ : *hau*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

ا ... ا ى ...	<i>Fathah dan alif ataya''</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan ya''</i>	ī	I dangaris di atas
اُ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qila*
 يَمُوتُ : *yamutu*
 ت

4. Ta''marbutah

Transliterasi untuk *ta''marbutah* ada dua, yaitu: *ta''marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta''marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta''marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta''marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَضِ الرَّاحِلَاتُ : *Raudah al-attal*
 و

أَلْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madinah al-fadilah*

أَلْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)



Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانًا	:	:	<i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	:	:	<i>najjainā</i>
الْحَقَّ	:	:	<i>al-haqq</i>
نُومًا	:	:	<i>nu`ima</i>

Jika huruf *س* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

أَلِيٍّ	:	<i>`Alī</i> (bukan <i>`Aliyyatau`ly</i>)
أَرَابِيٍّ	:	<i>`Arabī</i> (bukan <i>A`rabiyyatau`Arabiy</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *Alif lam ma,, arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَشْرَاطُ الشَّمْسِ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفِلسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمْرُورُنَا : *ta"muruna*

النَّوْعُ : *al-nau,,*

شيءٌ : *syai"un*

مِثْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur"an* (dari *al-Qur"an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur"an



9. *Lafz al-Jalalah* (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *dīnullāh billāh*

adapun *tā`marbūtah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *humfirahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi,,a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur"aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SMS	= <i>Short Message Service</i>
ATM	= <i>Automated Teller Machine</i>
SPP	= Sumbangan Pembinaan Pendidikan
OJK	= Otoritas Jasa Keuangan
BSI	= Bank Syariah Indonesia
PIN	= <i>Personal Identification Number</i>
HR.	= Hadis Riwayat

Q.S.	= Qur'an Surah
DM	= <i>Direct Messege</i>
TAM	= <i>Technology Acceptance Model</i>
TRA	= <i>Theory Of Reasoned Action</i>
KCP	= Kantor Cabang Palopo
IBM	= Business Machines Corporation
BUMN	= Badan Usaha Milik Negara
BNI	= Bank Negara Indonesia
BRI	= Bank Rakyat Indonesia
VIF	= <i>Variance Inflation Factor</i>
H	= Hijriah
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>



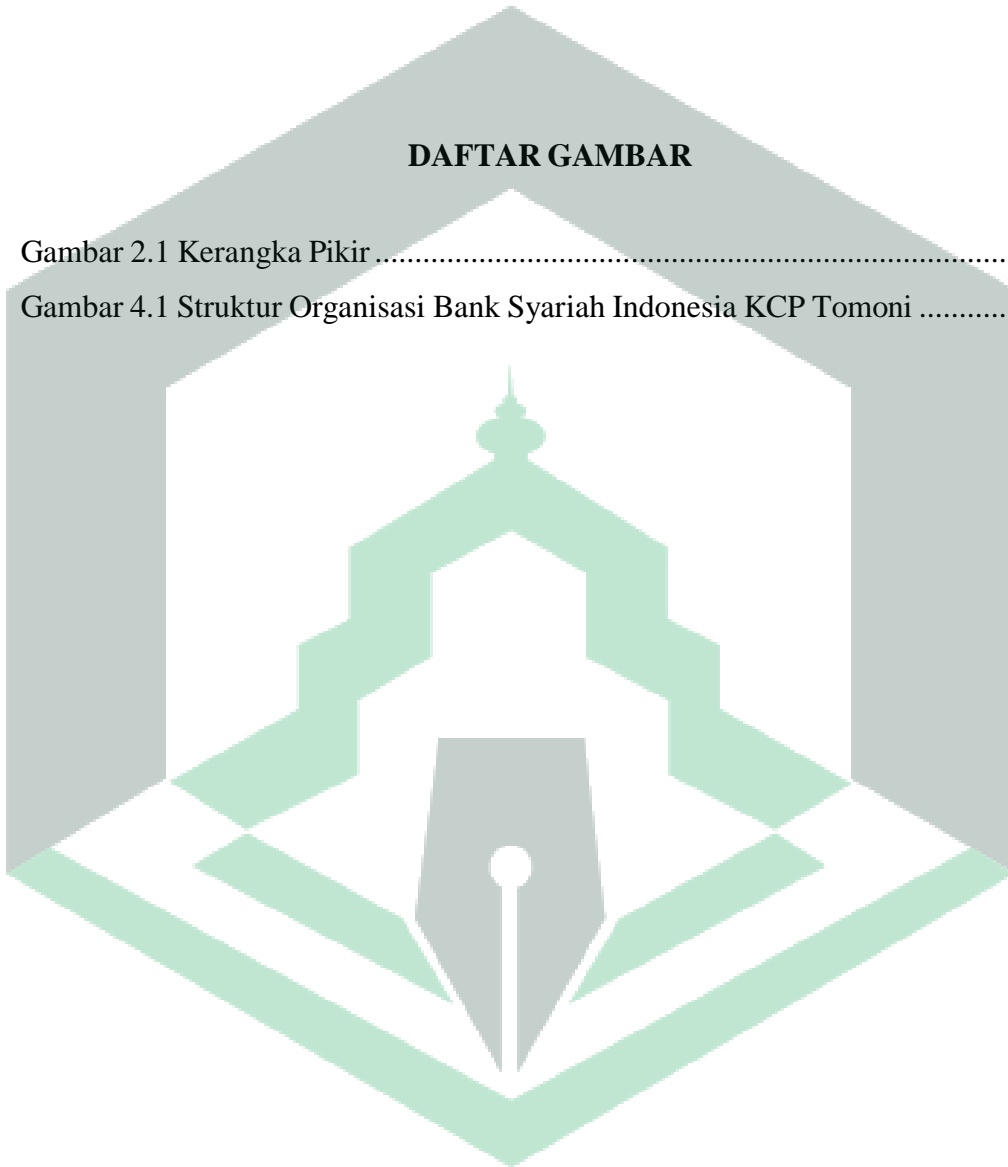
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR ISTILAH.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9

BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	13
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29
C. Objek dan Subjek Penelitian	29
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan data	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

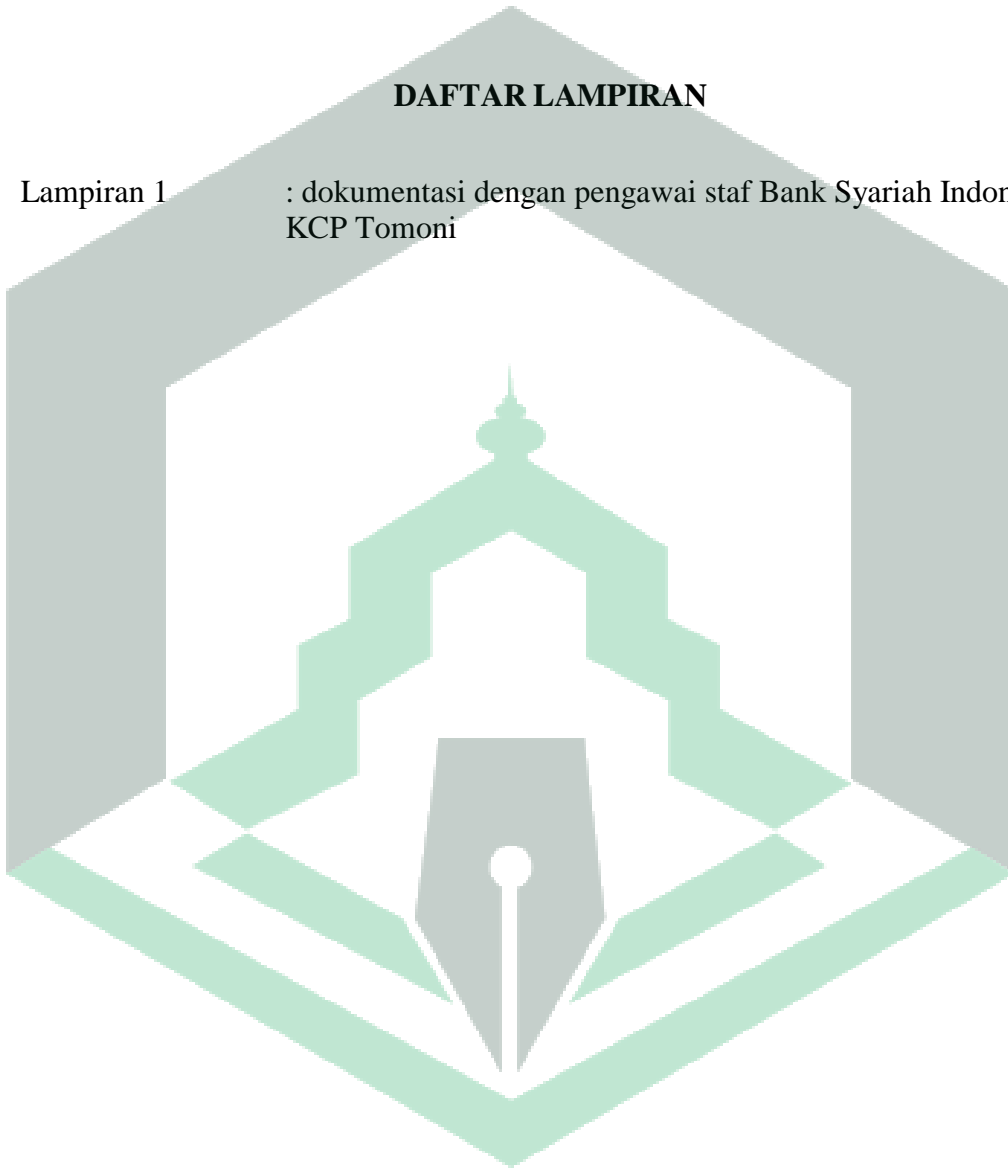
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	19
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Tomoni	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : dokumentasi dengan pegawai staf Bank Syariah Indonesia
KCP Tomoni





DAFTAR ISTILAH

LDCs	: Least Developed Countries
KUR	: Kredit Usaha Rakyat
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
BSI	: Bank Syariah Indonesia
BPR	: Bank perkreditan rakyat
BPRS	: Bank pembiayaan rakyat syariah
MRI	: Marketing Research Indonesia
BSM	: Bank Syariah Mandiri

ABSTRAK

Farra Dyba, 2022. “*Penentuan Pemberian Pembiayaan Pada UMKM Di Kecamatan Wotu (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Wotu)*” Skripsi Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri. SE., M.M.

Permasalahan pokok dalam skripsi ini adalah bagaimana penentuan pembiayaan terhadap UMKM di Kecamatan Wotu pada BSI KCP Tomoni. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui bagaimana penentuan pemberian pembiayaan pada UMKM di kecamatan Wotu pada BSI KCP Tomoni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana dalam mengumpulkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan dan data sekunder melalui studi pustaka, dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian penentuan pemberian pembiayaan terhadap UMKM di kecamatan Wotu pada BSI KCP Tomoni, dalam menentukan pemberian pembiayaan terhadap pelaku UMKM, BSI KCP Tomoni menggunakan parameter 5C yaitu : *Character, capacity, capital, condition of economy* dan *collateral*. Sedangkan untuk indikator yang ada yaitu modal usaha, omzet, pendapatan, tenaga kerja dan cabang usaha semuanya berpengaruh terhadap penentuan pemberian pembiayaan kepada pelaku UMKM dengan menggunakan parameter 5C.

Kata kunci: Pembiayaan, UMKM dan Bank Syariah Indonesia (BSI).

ABSTRACT

Farra Dyba, 2022. *“Penentuan Pemberian Pembiayaan Pada UMKM Di Kecamatan Wotu (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Wotu)”* Skripsi Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri. SE., M.M.

The main problem in this thesis is how to finance MSMEs in the District of Wotu at the BSI KCP Tomoni. This study aims: to find out how to provide financing to MSMEs in the Wotu sub-district at the BSI KCP Tomoni. The method used in this research is descriptive qualitative research, where in collecting the data used in this research are primary data through field studies and secondary data through literature studies, with data collection techniques by way of observation, interviews and documentation, while data analysis techniques used used in this study are data collection, data reduction, data presentation, conclusions or verification. Based on the results of research on financing the provision of financing to MSMEs in the Wotu sub-district at BSI KCP Tomoni, in determining the provision of financing to MSME actors, BSI KCP Tomoni uses the 5C parameters, namely: Character, capacity, capital, condition of economy and collateral. As for the existing indicators, namely business capital, turnover, income, labor and business branches, all of them affect the offer of financing to MSMEs using the 5C parameter.

Keywords: Financing, UMKM and Bank Syariah Indonesia (BSI)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi beberapa tahun ini masih dirasakan dampaknya oleh seluruh rakyat Indonesia hingga saat ini. Kondisi hidup seperti ini sangat dirasakan oleh masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah. Meningkatnya harga-harga bahan kebutuhan pokok akibat naiknya harga BBM, sistem perekonomian bangsa Indonesia yang belum stabil semakin memperburuk tingkat kesejahteraan kelompok masyarakat tersebut baik yang terdapat di kota maupun di desa (S. Iskandar et al., 2021; Muhammad Nur Alam Muhajir, Ambas Hamida, Erwin Erwin, 2022; Rahmad, 2020).

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah-tengah masyarakat, khususnya dinegara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan “misteri” kemiskinan ini. Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir ditengah-tengah kita saat ini, melainkan pula karena kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia.¹

Masalah kemiskinan merupakan isu sentral di tanah air, terutama setelah Indonesia dilanda krisis multidimensional yang memuncak pada periode 1997-1999. Data BPS (1999) memperlihatkan bahwa selama periode

¹ Atma Atma Ras, “Pemberdayaan masyarakat Sebagai Upaya pengentasan kemiskinan,” *Perennial*, 2013, 56–63.



1996-1998, telah terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin secara hampir sama di wilayah pedesaan dan perkotaan, yaitu sebesar 62,72% untuk wilayah pedesaan dan 61,1 % untuk wilayah perkotaan. Secara agregat, presentasi peningkatan penduduk miskin terhadap total populasi memang lebih besar di wilayah pedesaan (7,78%) dibandingkan dengan di perkotaan (4,72%). Akan tetapi selama dua tahun terakhir ini secara absolut jumlah orang miskin meningkat sekitar 140% atau 10,4 juta jiwa di wilayah perkotaan, sedangkan di pedesaan sekitar 105 % atau 16,6 juta jiwa.²

Ketimpangan yang besar dalam distribusi pendapatan dan tingkat kemiskinan merupakan dua masalah besar di banyak LDCs (*Least Developed Countries*) atau negara-negara terbelakang, tidak terkecuali di Indonesia (Fasiha & Alwi, 2023; A. S. Iskandar et al., 2021, 2023; Nur, 2021). Dikatakan besar, karena jika dua masalah ini berlarut-larut atau dibiarkan semakin parah, pada akhirnya akan menimbulkan konsekuensi politik dan sosial yang sangat serius. Suatu pemerintahan bisa jatuh karena amukan rakyat miskin yang sudah tidak tahan lagi dengan amukan kemiskinannya (Abdain et al., 2020; Ishak et al., 2022; Muammar Arafat Yusmat, Adzan Noor Bakri, 2023; Mujahidin & Majid, 2022). Besarnya kemiskinan dapat diukur atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan. Di Negara-negara maju kemiskinan relatif dapat diukur sebagai suatu proporsi dari tingkat pendapatan rata-rata perkapita sedangkan kemiskinan absolut dimana kebutuhan-kebutuhan minimum untuk kebutuhan hidup tidak dapat terpenuhi.³

Dalam Islam, pertumbuhan harus seiring dengan pemerataan. Tujuan kegiatan ekonomi, bukanlah meningkatkan pertumbuhan sebagai mana dalam konsep ekonomi kapitalisme (Kamal, 2021; Mahmud & Abduh, 2022; Mahmud & Sanusi, 2021; Raupu et al., 2021). Tujuan ekonomi Islam lebih memprioritaskan

pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran. Karena itu, islam

² Nano Prawoto, "Memahami kemiskinan dan strategi penanggulangannya," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9, no. 1 (2008): 56–68.

³ Tulus T H Tambunan, "Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting," 2003.



menekankan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan. Pertumbuhan bukanlah menjadi tujuan utama, kecuali diimbangi dengan pemerataan. Dalam konsep islam, pertumbuhan dan pemerataan merupakan dua sisi dari sebuah entitas yang tak terpisahkan, karena itu keduanya tak boleh dipisahkan (Ambas Hamida, Muhammad Nur Alam Muhajir, Sukran, 2023; Fasiha, 2023; Hamsir et al., 2019; Marwing, 2021; Rifuddin et al., 2022)

Indonesia adalah sebuah negara yang subur akan kekayaan alamnya yang melimpah namun sebagian besar rakyat tergolong miskin. Krisis ekonomi tahun 1998-1999 penduduk miskin di Indonesia mencapai sekitar 24% dari jumlah penduduk. Atau hampir dari 40 juta orang. Tahun 2002 angka tersebut sudah turun menjadi 18% dan sangat diharapkan menjadi 14% pada tahun 2004. Tetapi siapa yang dapat menjamin bahwa jumlah penduduk miskin akan terus menurun.⁴

Masalah yang terkait erat dengan kemiskinan adalah “*Sindrom Inertia*” (lamban dan statis) sebagai akibat dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Pemerintah telah berusaha membenahi dan menyusun berbagai macam kebijakan pendidikan yang diharapkan dapat memacu pengembangan sumber daya manusia. Sejak pertemuan kepala negara dengan 14 Menteri Kabinet Pembangunan VI Pada awal Bulan April 1993, Pemerintah kembali menegaskan tekad menanggulangi kemiskinan. Realisasinya dimulai pada bulan april 1994 dengan diluncurkannya Inpres Desa Tertinggal (Inpres No. 5/1993) pada 20.633 desa miskin. Program IDT ini diharapkan menjadi gerakan moral yang memberi kesempatan partisipasi pada semua pihak terutama penduduk miskin itu sendiri.

⁴ Ulandari Ulandari, “Pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Wotu (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit Wotu)” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018).

Penduduk miskin yang bergabung dalam kelompok-kelompok swadaya masyarakat memperoleh dana Rp. 20 juta untuk setiap desa sebagai modal kerja.⁵

Penyaluran KUR dilaksanakan oleh lembaga keuangan (perbankan), adapun bank yang ditunjuk untuk menyalurkan KUR adalah Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Indonesia, Bank Bukopin, Bank Mandiri, dan Bank Syariah Mandiri. Penyaluran pola pinjaman difokuskan pada lima sektor usaha, yaitu pertanian, perikanan, kelautan, koperasi, kehutanan, serta perindustrian dan perdagangan.⁶

Program pembiayaan lahir sebagai respon dari instruksi presiden no. 6 tahun 2007 tentang Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah khususnya bidang Revormasi Sektor Keuangan pada tanggal 5 November 2007, Presiden meluncurkan program pembiayaan, dengan fasilitas penjaminan pembiayaan dari pemerintah melalui PT. Askrido dan Perum Sarana Pembangunan Usaha. Adapun bank pelaksanaan yang menyalurkan program pembiayaan ini adalah Bank BRI, Bank MANDIRI, Bank BNI, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin.⁷

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit pembiayaan pada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank. Pemerintah memberikan penjaminan

⁵ Usman Sunyoto, "Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, pustaka pelajar" (Yogyakarta, 1998).

⁶ Fepti Wijayanti, "Kebijakan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) tanpa jaminan di pt bank rakyat indonesia unit ngemplak surakarta," 2009.

⁷ Eko Aristanto, "Kredit Usaha Rakyat (KUR): Pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia," *Journal of Banking and Finance* 1, no. 1 (2019): 10–23.

terhadap resiko KUR sebesar 70% sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses UMKM-K pada sumber pembiayaan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.⁸ Keberhasilan UMKM tidak terlepas dari peran pemerintah dan lembaga keuangan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mendukung perkembangan sektor UMKM, dengan membuat sebuah program pemberian modal usaha yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diresmikan oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 5 November 2007.⁹

KUR ini merupakan fasilitas pembiayaan yang dapat diakses oleh UMKM dan Koperasi terutama yang memiliki usaha yang layak namun belum bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM dan Koperasi yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah yang bergerak di sektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan

⁸ Teguh Saputra dan Neny Triana Riady, "Analisis Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Perniagaan Terhadap Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Kota Lhokseumawe," *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan (JAKTABANGUN) STIE Lhokseumawe* 2, no. 3 (2018): 134–50.

⁹ Moh Husainul Akbar, "Prosedur Pelaksanaan Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali Surabaya" (STIE Perbanas Surabaya, 2018).

KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana.¹⁰

Bank BSI adalah Bank Syariah Indonesia yang merupakan anak perusahaan Bank Mandiri yang bergerak di bidang perbankan syariah. Bank BSI merupakan salah satu bank penyalur bantuan program pembiayaan yang dibuat oleh pemerintah untuk membantu UMKM melalui lembaga keuangan dengan pola peminjaman. Program pembiayaan disediakan untuk fasilitas pembiayaan yang diperuntukkan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk memenuhi modal kerja dan investasi dengan plafond di atas Rp50 juta sampai Rp500 juta. Bank BSI sendiri baru diresmikan tanggal 1 Februari 2021, namun sudah memiliki aset besar hingga mencapai 240 triliun. Lahirnya bank BSI ini tentu sangat dinantikan bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang ingin bertransaksi dengan metode syariah. Selain bertransaksi, masyarakat khususnya UMKM juga bisa mengajukan pinjaman pembiayaan dengan cara yang mudah dan sesuai dengan syariah.¹¹

Peningkatan kesejahteraan kehidupan masyarakat melalui ekonomi mendapat perhatian lebih dari pemerintah, mengingat dampak dari kemiskinan sekarang sangat memprihatinkan diberbagai kalangan. Hal ini dapat kita ketahui dari kehidupan yang ada disekitar lingkungan kita. Dari pengamatan penulis pada waktu observasi di lokasi kecamatan Wotu profesi masyarakat sebagai petani dan pedagang membutuhkan modal apalagi mereka ingin meningkatkan `modal

¹⁰ Kristina Sedyastuti, "Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancan pasar global," *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 2, no. 1 (2018): 117-27.

¹¹ Dinda Murah Ati Dkk., "Pembiayaan Kur Bsi Untuk Perkembangan Umkm Di Desa Embong Ijuk Kabupaten Kepahiyang," *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (Jam-Ekis)* 4, No. 2 (2021).

usahanya. Hal ini pula yang dilakukan oleh bank BSI Unit Wotu untuk memberikan modal kepada masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pembiayaan kepada masyarakat khususnya di kecamatan Wotu yang berprofesi sebagai pedagang dan petani adalah agar masyarakat lebih berdaya dalam hal ekonomi, secara material semua kebutuhan kehidupan mereka tercukupi sehingga secara moral spiritual mereka akan merasakan kesejahteraan dan kebahagiaan. Namun tidak dapat dipungkiri setiap individu atau masyarakat membutuhkan sesuatu untuk mempertahankan kelangsungan hidup yang biasa disebut dengan ekonomi. Hal ini pula yang mengukur kadar kemiskinan yang ada disuatu masyarakat atau negara bahkan dunia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalahh yang telah diuraikan diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu yang kita dapat tarik yaitu: Bagaimana penentuan pembiayaan pada UMKM di Kecamatan Wotu pada BSI KCP Tomoni?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui bagaimana penentuan pembiayaan pada BSI KCP Tomoni.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi perkembangan ilmu ekonomi, perbankan syariah dan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya sehingga diharapkan penelitian berikutnya mampu memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi BSI

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi pihak BSI dalam pengambilan keputusan pembiayaan ke depannya dan dalam mengembangkan pelaksanaan program pembiayaan.

b. Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi para nasabah khususnya pelaku UMKM untuk memilih strategis pembiayaan dalam usaha mereka.

c. Bagi Peneliti

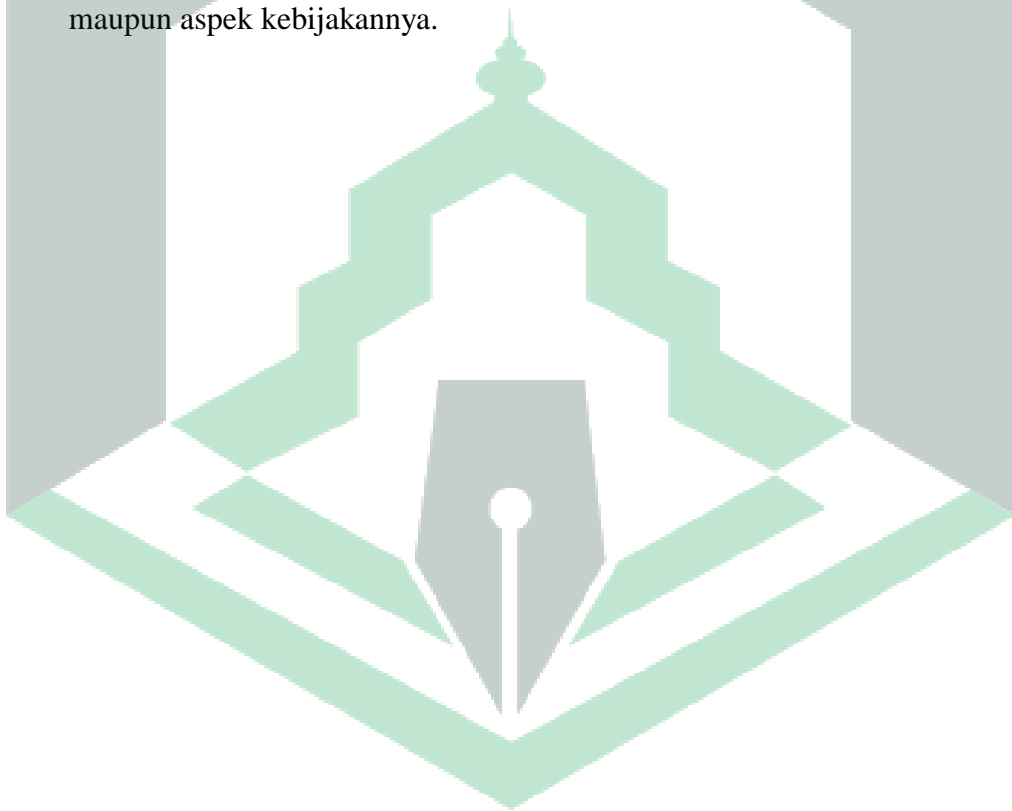
Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dan untuk menambah khasana keilmuan dalam penelitian terhadap penentuan pemberian pembiayaan pada UMK.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh Perbankan kepada UMKM dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit modal kerja atau kredit investasi yang diberikan

oleh perbankan kepada debitur yang layak tetapi belum bankable (menyimpan di Bank). Jadi Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit kepada Usaha Mikro Kecil Menengah dalam bentuk bantuan modal kerja dan investasi oleh perbankan kepada debitur baru yang layak tetapi belum bankable.

2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor- faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri maupun aspek kebijakannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk memastikan keaslian penelitian ini, penulis melakukan perbandingan dengan beberapa penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Andre Novian Megantara, dengan judul penelitian yaitu “*Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Keputusan Pemberian Kredit Untuk Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Pada Lembaga Pembiayaan Peer To Peer Lending (Studi Kasus Pada Kolnworks Financial Technology)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin debitur, nilai kredit, perputaran usaha, dan jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Selain itu, usia debitur, lama usaha, tujuan pinjaman, jangka waktu pinjaman, dan rasio leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada lembaga *peer-to-peer lending* untuk UMKM.¹² Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andre Novian Mengantara dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama sama melakukan penelitian terhadap pemberian kredit terhadap UMKM. Dari segi perbedaan, penelitian yang dilakukan Andre Novian Mengantara mencoba untuk mengetahui hubungan usia debitur, jenis kelamin, lama usaha, tujuan pinjaman, jangka waktu pinjaman, skor kredit, omzet usaha rasio leverage dan jumlah pinjaman terhadap keputusan pemberian pembiayaan.

¹²Andre Novian Megantara, “Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Keputusan Pemberian Kredit Untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Lembaga Pembiayaan Peer to Peer Lending (Studi Kasus pada Koinworks Financial Technology 2019),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 2 (2020).

Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan hanya modal usaha, omzet, pendapatan, tenaga kerja dan cabang usaha terhadap penentuan pemberian pembiayaan.

2. Penelitian Inayah dkk, dengan Judul Penelitian "*Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Sector Formal*". Hasil penelitiannya mengatakan bahwa : (1) rata-rata jumlah kredit modal kerja yang diterima oleh pelaku usaha kecil sebesar Rp. 48.457.447,00 dan menengah sebesar Rp. 171.666.667,00, (2) jenis usaha pelaku usaha kecil adalah jasa ritel dan hiburan, dan menengah adalah jasa ritel, (3) rata-rata pendapatan bersih bagi pelaku usaha kecil sebesar Rp 45.328.802,00 dan menengah sebesar Rp 163.399.599,00 per bulan untuk tahun 2012, dan (4) kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih dan besar pengaruhnya sebesar 82,4%.¹³ Penelitian ini menekankan pada pendapatan bersih yang diperoleh pelaku UMKM yang menerima kredit modal kerja. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Inayah dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembiayaan pada UMKM. Perbedaan antara penelitian Inayah dkk dan penelitian ini adalah masalah yang dibahas pada penelitian Inayah dkk yaitu Pengaruh kredit modal kerja terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan pada penelitian penulis tentang penentuan pemberian pembiayaan pada UMKM.

3. Frenky Tani Wijaya dengan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Teluk Panji Terhadap*

¹³ Nurul Inayah, I Ketut Kirya, dan I Wayan Suwendra, "Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal," *Jurnal Manajemen Indonesia* 2, no. 1 (2014).

Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan” hasil penelitiannya mengatakan bahwa petani yang mendapatkan program kredit usaha rakyat menggunakan dana pinjaman tersebut untuk menambah fasilitas petani untuk menaikkan volume produksi mereka dan wiraswasta pada umumnya membutuhkan dana tambahan untuk mengembangkan usaha mereka, oleh karena itu kehadiran Bank Rakyat Indonesia dengan program Usaha Kredit Rakyat membantu mereka dengan dana pinjaman dengan bunga yang rendah.¹⁴ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Frenky Tani Wijaya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas program usaha rakyat (KUR), Metode yang digunakan juga sama yaitu metode deskriptif kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pembiayaan

Menurut Kasmir¹⁵, pembiayaan merupakan penyediaan dana atau uang yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu pihak bank dan pihak peminjam dana, di mana pihak peminjam diwajibkan untuk mengembalikan dana tersebut berdasarkan waktu tertentu atau jangka waktu yang telah ditetapkan dengan ditambah imbalan atau bagi hasil.¹⁶ Pembiayaan merupakan salah satu tugas dan produk yang disediakan bank dalam memberikan fasilitas berupa pendanaan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak

¹⁴ Frenky Tanni Wijaya, “Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt. Bank Rakyat Indonesia Unit Teluk Panji Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan,” *Welfare StatE* 2, no. 4 (2014): 222058.

¹⁵ S E Kasmir, “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi,” 2018.

¹⁶ Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah: dari teori ke praktik* (Gema Insani, 2001).

yang membutuhkan pembiayaan atau pendanaan.¹⁷ Pembiayaan atau *financing* adalah pemberian dana yang dilakukan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang membutuhkan dana untuk mendukung investasi yang dilakukan pihak tersebut yang dikerjakan secara pribadi atau lembaga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan merupakan pemberian dana yang dilakukan oleh pihak pemilik dana kepada pihak yang membutuhkan dana yang digunakan untuk keperluan masyarakat secara individu atau lembaga berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

Secara bahasa *murabahah* berasal dari bahasa Arab yaitu *rabaha*, *yurabihu* dan *murabahatan* yang memiliki arti untung atau menguntungkan. Sedangkan secara istilah, *murabahah* merupakan jual beli dengan memberitahukan harga awal ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati. Sedangkan pengertian *murabahah* menurut Muhammad Syafii Antonio yaitu jual beli barang atau jasa dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati antara pihak terkait. Dalam jual beli *murabahah* ini penjual harus memberitahukan kepada pembeli mengenai harga awal suatu produk dan menentukan tingkat keuntungan yang disepakati antar pihak terkait.¹⁸ Menurut Adiwarmen A. Karim, *murabahah* adalah perjanjian dalam jual beli barang atau jasa dengan menyatakan harga pokok dan keuntungan yang disetujui oleh penjual dan pembeli. Perjanjian ini merupakan salah satu bentuk *natural certainly contracts* karena dalam *murabahah* margin yang diperoleh dapat ditentukan sesuai keinginan dan kesepakatan keduabelah pihak.¹⁹

¹⁷ M Nur Rianto Al Arif, "Dasar-dasar pemasaran bank syariah," 2021.

¹⁸ Antonio, *Bank Syariah: dari teori ke praktik*.

¹⁹ Adiwarmen A Karim, "Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima," 2013.

Berdasarkan Perbankan Syariah, pembiayaan *murabahah* merupakan perjanjian antara Bank Syariah sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli, di mana Bank Syariah menyediakan barang yang dibutuhkan nasabah atau modal kerja lainnya, dan nasabah akan membayar senilai harga pokok yang ditambah dengan keuntungan secara angsuran sesuai waktu yang sudah ditentukan. Sehingga pembayaran pembiayaan *murabahah* dengan pembayaran secara tunai atau secara angsuran selama jangka waktu yang telah disepakati antara kedua belah pihak. Untuk tambahan biaya dari barang yang dibutuhkan nasabah tersebut akan menjadi keuntungan bagi penjual atau bank syariah yang dinegosiasikan di awal akad antara kedua belah pihak.

2. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan secara umum berfungsi untuk:

a. Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di lembaga keuangan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Uang tersebut dalam persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan guna suatu usaha peningkatan produktivitas. Para pengusaha menikmati pembiayaan dari lembaga keuangan untuk memperluas atau memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru. Secara mendasar melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap di lembaga keuangan tidaklah diam dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat bagi pengusaha maupun masyarakat.

b. Meningkatkan daya guna barang

Produsen dengan bantuan pembiayaan lembaga keuangan dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* bahan tersebut meningkat. Contoh peningkatan *utility* kelapa menjadi kopra dan selanjutnya menjadi minyak kelapa.

Produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat. Contohnya penguasa onix, dimana pengusaha ini memindahkan batu marmer dari pegunungan dan diolah dengan tangan-tangan kreatif akan menjadikan batuan tersebut lebih memiliki nilai yang lebih tinggi.

c. Meningkatkan peredaran uang

Melalui pembiayaan peredaran uang kartal maupun giral akan lebih berkembang, karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

d. Menimbulkan kegaerahan berusaha

Pembiayaan yang diterima pengusaha dari lembaga keuangan syariah kemudian digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

e. Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi diarahkan pada usaha-usaha:

- 1) Pengendalian inflasi
- 2) Peningkatan ekspor
- 3) Rehabilitasi prasarana
- 4) Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat untuk meneruskan arus inflasi dan untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembiayaan memegang peran penting.

f. Jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan memperoleh pembiayaan untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Dengan pendapatan yang terus berarti pajak perusahaan pun akan terus bertambah. Sehingga secara tidak langsung pendapatan negara juga akan meningkat.

3. Gambaran Umum Pembiayaan

a. Unsur – unsur pembiayaan

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan

yaitu suatu keyakinan pemberi pembiayaan bahwa pembiayaan yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang.

2) Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing- masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing- masing.

3) Jangka waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4) Resiko

Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak sengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5) Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu pembiayaan atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi pembiayaan ini merupakan keuntungan bank²⁰.

b. Prinsip- prinsip pembiayaan

Untuk mendapatkan pembiayaan harus melalui prosedur yang telah ditentukan oleh bank/lembaga keuangan. Agar kegiatan pelaksanaan pembiayaan dapat berjalan dengan sehat dan layak di antaranya:

²⁰ Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi."

1) *Character* (kepribadian/watak)

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya, hal ini dapat tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

2) *Capacity* (kemampuan)

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

3) *Capital* (modal)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4) *Collateral* (jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan.

5) *Condition of economic* (kondisi ekonomi)

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

c. Tujuan pembiayaan

Adapun tujuan utama pemberian pembiayaan adalah:

1) Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian pembiayaan tersebut. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank. Jika bank terus-menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan dilikuiditas (dibubarkan).

2) Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3) Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak pembiayaan berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor. Keuntungan bagi pemerintah dengan adanya pemberian pembiayaan dari bank kepada masyarakat antara lain :

- Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh dari nasabah dan bank.
- Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk pembiayaan pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.

- Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar pembiayaan yang disalurkan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.
- Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebenarnya diimpor dan apabila sudah dapat diproduksi di dalam

4. Bank Syariah

Perbankan syariah terdiri dari dua kata, yaitu perbankan dan syariah. Kata perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup tentang kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.²¹

Definisi Bank Syariah menurut Rodoni adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara (*financial intermediary*) untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.²²

Menurut Muhammad bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al- Qur'an dan Hadits Nabi SAW.²³

Bank syariah menurut M. Syafi'i Antonio adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan bunga. Bank syariah atau biasa disebut bank tanpa

²¹ Zainuddin Ali, *Metode penelitian hukum* (Sinar Grafika, 2021).

²² Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi."

²³ Manajemen Pembiayaan Bank Syariah Muhammad, "Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002," *Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2005.*

bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al Qur'an dan Hadist Nabi SAW.²⁴

Menurut Veithzal Rivai, Islamic Banking adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam ajaran Islam, berfungsi sebagai badan usaha yang menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat atau sebagai perantara keuangan. Prinsip Islam yang dimaksud adalah perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank, pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha.²⁵

Sedangkan menurut Undang Undang No. 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.²⁶

Berdasarkan definisi-definisi di atas, bank syariah atau bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Antonio dan Perwata Atmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam; (2) adalah bank

²⁴ Antonio, *Bank Syariah: dari teori ke praktik*.

²⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi* (PT Bumi Aksar, 2010).

²⁶ H M S Muhammad, *Manajemen dana bank syariah* (Ekonesia, 2004).

yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al- Quran dan Hadis; sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.¹⁷

Bank Syariah sebagai alternatif bagi bank-bank konvensional yang dianggap kurang berhasil di dalam mengemban misi utamanya. Bank Syariah memiliki keistimewaan-keistimewaan yang juga merupakan perbedaan jika dibandingkan dengan bank konvensional. Keistimewaan- keistimewaan bank islam tersebut adalah:

- a. Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabahnya. Kuatnya ikatan emosional keagamaan ini akan menimbulkan akibat-akibat kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil, semua pihak yang terlibat dalam bank syariah akan memiliki tanggung jawab usaha yang sama sesuai dengan ajaran agamanya, sehingga semua pihak akan menerima perolehannya dengan ikhlas.
- b. Diterapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga akan menimbulkan akibat-akibat yang positif. Akibat-akibat itu adalah: (a) *cost push inflation*, yaitu akibat penerapan sistem bunga pada bank konvensional dapat dihilangkan, sehingga bank Islam diharapkan mampu menjadi pendukung kebijaksanaan moneter yang handal; (b)

memungkinkan persaingan antar bank Islam berjalan secara wajar, karena keberhasilan bank Islam ditentukan oleh fungsi edukatif bank di dalam membina nasabah dengan kejujuran, keuletan dan profesionalisme. Akibatnya, bank Islam akan lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dalam maupun luar negeri.

- c. Di dalam bank Islam, tersedia fasilitas kredit kebaikan (*al-qardul hasan*) yang diberikan secara cuma-cuma. Nasabah hanya berkewajiban menanggung biaya materai, biaya notaris dan biaya studi kelayakan. Keistimewaan jenis fasilitas ini, selain tanpa beban, juga tampak besarnya tingkat kepedulian bank terhadap nasabah tanpa memandang tingkat ekonominya. Bank memperlakukan nasabah sebagai mitra usaha yang tidak hanya pertimbangan-pertimbangan bisnis semata, tetapi juga pertimbangan kemanusiaan.
- d. Keistimewaan yang paling menonjol dari bank Islam adalah melekat pada konsep (*build in concept*) dengan berorientasi pada kebersamaan dalam hal : (a) mendorong kegiatan investasi dan menghambat simpanan yang tidak produktif melalui sistem operasi *profit and loss sharing* sebagai pengganti bunga; (b) memerangi kemiskinan dengan membina golongan ekonomi lemah dan tertindas dengan bantuan hibah, zakat, sedekah; (c) mengembangkan produksi, menggalakkan perdagangan dan memperluas kesempatan kerja melalui kredit pemilikan barang modal dengan pembayaran tangguh (*murabahah*); (d) meratakan pendapatan melalui sistem bagi hasil dan kerugian (*profit and loss sharing*).

- e. Keistimewaan lain bank Islam adalah dengan penerapan sistem bagi hasil berarti tidak membebani biaya di luar kemampuan nasabah dan akan terjamin adanya “keterbukaan”. Dikatakan tidak membebani biaya kepada nasabah di luar biaya di muka, apa yang menjadi kewajiban nasabah adalah membagi hasil dari perolehan usaha secara nyata yang sebagian atau seluruhnya dibiayai oleh bank, dan akan terjamin keterbukaan, karena nasabah selalu dapat mengetahui perkembangan perolehan bank dari sistem bagi hasilnya. Sehingga bank tidak akan bisa menyembunyikan pendapatannya.
- f. Adanya kenyataan bahwa dalam kehidupan ekonomi masyarakat modern cenderung menimbulkan pengeksploitasian kelompok kuat (kuat ekonomi plus politik) terhadap kelompok lemah. Kenyataan ini menimbulkan reaksi balik dari kelompok lemah yang merupakan mayoritas untuk berkreasi bagi munculnya kehidupan ekonomi yang berkeadilan. Di sinilah bank Islam dengan sistem bagi hasilnya menawarkan alternatif terhadap kehidupan ekonomi yang berkeadilan itu.²⁷

5. Tinjauan tentang Program KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang paling sulit yang dihadapi oleh para pembuat kebijakan. Secara umum, orang-orang miskin itu biasanya lebih rentan terhadap berbagai penyakit social, mulai gaya hidup menggelandang yang kurang manusiawi, ketergantungan obat bius, kekerasan rumah tangga, dan lain sebagainya. Selain itu juga kemiskinan menjadi masalah bagi kehidupan dalam masyarakat dan factor utama dari kemiskinan

²⁷ Rukiani Paita, “Analisis Keputusan Pemilihan Produk Perbankan Syariah Oleh Pengurus Aisyiyah Provinsi Sulawesi Utara,” *I'tisham: Journal Of Islamic Law And Economics* 1, No. 2 (2021).

itu sendiri adalah ekonomi. Biasanya seseorang melihat kehidupannya lebih sejahtera atau dilihat dari kemajuan keuangan individunya, karena dengan kemajuan keuangan seseorang akan terpenuhi semua kebutuhannya. Anggota keluarga miskin biasanya memiliki kemungkinan lebih besar melakukan tindakan kriminal, dan mereka juga lebih rapuh sehingga menjadi korban kriminalitas.²⁸

Program KUR lahir sebagai respon dari Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah khususnya bidang Reformasi Sektor Keuangan. Inpres tersebut ditindaklanjuti dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman Bersama (*Memorandum of Understanding/MoU*) antara Pemerintah, Lembaga Penjaminan dan Perbankan pada tanggal 9 Oktober 2007 sebagaimana kemudian diubah dengan *addendum* pada tanggal 14 Mei 2008 Tentang Penjaminan Kredit/Pembiayaan kepada UMKM & Koperasi atau yang lebih populer dengan istilah Program pembiayaan. Melalui program KUR, pemerintah mengharapkan adanya akselerasi/percepatan pengembangan kegiatan perekonomian terutama di sektor riil, dalam rangka penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Dalam pelaksanaan program KUR, terdapat 3 (tiga) pilar penting yaitu : (1). Pemerintah yang berfungsi membantu dan mendukung pelaksanaan pemberian kredit berikut penjaminan kredit, (2). Lembaga Penjaminan yang bertindak selaku penjamin atas kredit/pembiayaan yang disalurkan oleh

²⁸ Ida Nuraini, *Pengantar Ekonomi Mikro* (UMMPress, 2016).

Perbankan, dan (3). Perbankan sebagai penerima jaminan berfungsi menyalurkan kredit kepada UMKM & Koperasi dengan menggunakan dana internal masing-masing. Mengacu pada landasan hukum KUR tersebut di atas, skema program KUR memiliki perbedaan baik dibandingkan dengan program pemberdayaan/bantuan kepada masyarakat maupun dengan skema kredit program lain yang pernah dikeluarkan oleh pemerintah. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan Kredit Modal Kerja dan/atau Kredit Investasi yang dibiayai sepenuhnya dari dana perbankan, diberikan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKM-K) baru dengan plafon kredit maksimal Rp. 500 juta. Usaha yang dibiayai merupakan usaha produktif yang *feasible* namun belum *bankable*. Suku bunga ditetapkan maksimal 24% efektif per tahun untuk plafon kredit s.d Rp 5 juta dan maksimal 16% efektif per tahun untuk plafon kredit diatas Rp 5 – 500 juta.²⁹

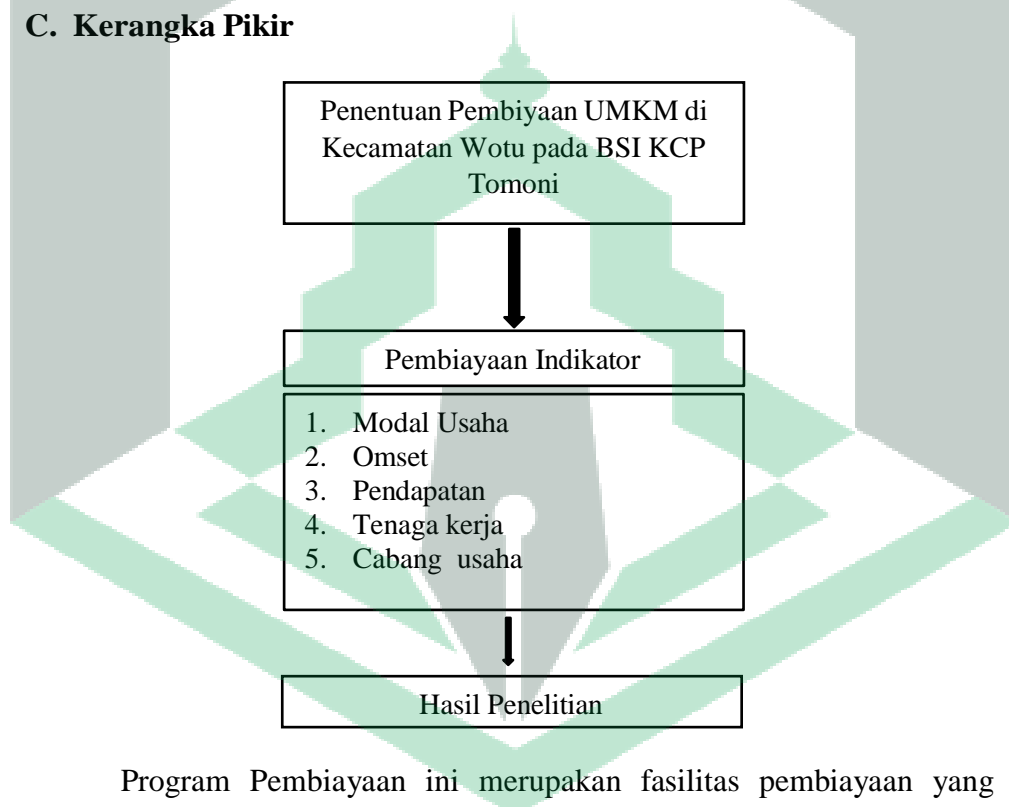
Program pengentasan kemiskinan ini memang hanya pengandaian, namun sampai batas tertentu hal itu bisa saja terjadi. Kesejahteraan, *Medicaid*, bantuan pangan, bantuan fisik dan kredit pajak pendapatan yang diperoleh semuanya merupakan program yang dimaksudkan untuk membantu kalangan miskin, dan semuanya terkait dengan pendapatan keluarga-keluarga miskin tersebut. Pada saat pendapatan keluarga miskin meningkat, maka ia akan kehilangan sebagian tunjangan yang sebelumnya ia peroleh. Pada saat semua program terhapus, maka keluarga yang bersangkutan harus menghadapi tingkat pajak marjinal efektif yang sangat tinggi. Karena itulah banyak keluarga miskin penerima tunjangan yang tidak berusaha memperoleh

²⁹ Bayu Septiawan, “Pelaksanaan kredit usaha rakyat (kur) ditinjau dari undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan” (Universitas Muhammadiyah Jember, 2016).

pendapatan sendiri yang lebih besar, karena mereka khawatir akan kehilangan tunjangan yang pada akhirnya akan menurunkan kesejahteraan mereka. Itu berarti bahwa, niat baik pemerintah dengan mengadakan berbagai program pengentasan kemiskinan justru menyurutkan semangat keluarga-keluarga miskin untuk bekerja lebih keras.³⁰

Dalam pelaksanaan bahwa program KUR merupakan pancingan bagi masyarakat yang memiliki usaha dan mengalami kesulitan dalam pendanaan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan tentang pengentasan kemiskinan dengan salah satu program, yaitu: Program Kredit Usaha Rakyat.

C. Kerangka Pikir



Program Pembiayaan ini merupakan fasilitas pembiayaan yang dapat diakses oleh UMKM dan koperasi terutama yang memiliki usaha yang layak namun belum *bankable*. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM dan koperasi

³⁰ Nuraini, *Pengantar Ekonomi Mikro*.

yang diharapkan dapat mengakses kredit usaha rakyat adalah yang bergerak disektor usaha produktif antara lain: pertanian, perikanan dan kelautan, kehutanan dan jasa keuangan simpan pinjam. Penyaluran kredit usaha rakyat dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan koperasi dapat langsung mengakses kredit usaha rakyat dikantor cabang pembantu bank pelaksana. Untuk mendekatkan pelayanan pada usaha mikro dapat mengakses kredit usaha rakyat melalui lembaga keuangan mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan *linkage* program lainnya yang bekerja sama dengan bank pelaksana. Dalam pelaksanaan bahwa program KUR merupakan pancingan bagi masyarakat yang memiliki usaha dan mengalami kesulitan dalam pendanaan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan tentang pengentasan kemiskinan dengan salah satu program, yaitu: Program pembiayaan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan Sosiologis, yaitu suatu landasan studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat. Dalam penelitian ini karyawan BSI dan nasabah KUR responden.
2. Pendekatan Psikologis, yaitu adanya penjiwaan terhadap Karyawan BSI dan nasabah KUR yang dijadikan sebagai responden.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif yaitu pengumpulan, menyusun data mendeskripsikan berbagai dokumen, data dan informasi yang aktual. Sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan pada penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia Unit Wotu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur dan rumah nasabah KUR.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian dipahami sebagai orang yang menjadi informan atau menjawab penelitian dan merupakan sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian atau sumber informasi adalah:

- Staff pengurus Kredit Usaha Rakyat (KUR) berjumlah 2 orang

- Nasabah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) berjumlah 9 orang.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah implementasi atau pelaksanaan program KUR (Kredit Usaha Rakyat) oleh Bank BSI dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Melalui metode observasi dan hasil wawancara langsung dan mendalam terhadap pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) khususnya pada Staff pengurus Kredit Usaha Rakyat dan Pemilik UMKM yang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR).
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak-pihak yang berkaitan dengan kajian yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di maksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan

biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti.³¹

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*), adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan program KUR dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan KUR.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik agenda kegiatan, produk keputusan, atau kebijakan sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.³²

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.³³ Tahap-tahap analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yaitu :

³¹ Sorimuda Nasution, "Metode Research (penelitian ilmiah)," 2009.

³² Mahi M Hikmat, *Metode penelitian: dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra* (Graha Ilmu, 2011).

³³ Sugiyono, "Metode penelitian manajemen," *Bandung: Alfabeta, CV*, 2013.

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat di mulai setelah penelitian memahami fenomena social-ekonomi yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis. Sedangkan tahap pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah pengamatan (*observasi*), pembuatan pedoman wawancara berdasarkan masalah dari judul penelitian kemudian wawancara (*interview*) dengan responden dan dokumentasi.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian data.

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan.

4. Kesimpulan atau verifikasi.

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga di verifikasi selama kegiatan berlangsung.

Untuk menganalisis penentuan pemberian pembiayaan pada pelaku UMKM penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. *Content analysis* sering digunakan dalam analisis verifikasi. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut

dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan analisis yang tertentu pula. *Content analysis* lebih menggunakan logika verifikasi untuk menjelaskan data (menemukan lambang, klasifikasi data berdasarkan lambang, prediksi atau menganalisis data).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tomoni

a. Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia (IDX: BRIS; disingkat BSI) adalah lembaga perbankan syariah. Bank ini berdiri pada 01 Februari 2021 pukul 13.00 WIB. Pada 1 Februari 2021, bank ini merupakan hasil merger anak perusahaan BUMN bidang perbankan diantaranya Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia.

Bank Syariah Indonesia mendapat izin dari OJK dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI syariah Tbk serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI syariah Tbk Menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank Hasil Penggabungan ().

Adapun komposisi pemegang saham BSI terdiri atas PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 51,2%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (25,0%), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 17,4%, DPLK BRI-Saham Syariah (2%), dan publik (4,4%).

b. Sejarah Persona

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri keuangan

Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan stakeholder yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi

baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin). ()

c. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia (BSI)

1) Visi Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu menjadi *Top 10 Global Islamic Bank*

2) Misi:

- a) Memberikan akses solusi keuangan Syariah di Indonesia
- b) Menjadi Bank besar yang membrikan nilai terbaik bagi para pemegang saham
- c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggan para talenta terbaik Indonesia

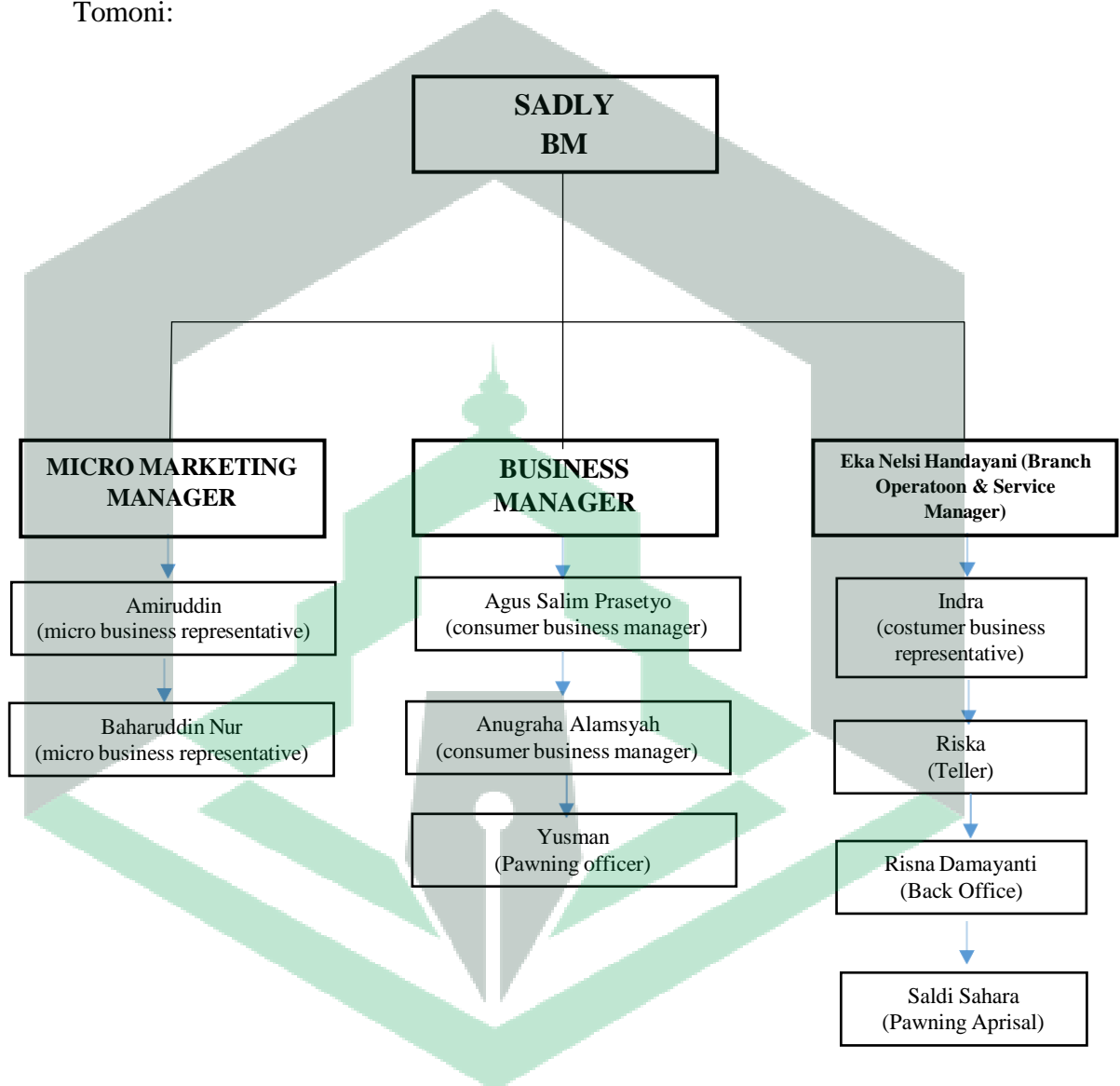
d. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tomoni

Dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan, salah satu syarat yang harus di perhatikan adalah stuktur organisasi yang baik dan tersusun rapi guna melancarkan tugas operasional perusahaan. Dengan demikian, kejelasan struktur organisasi berarti memperjelas *job specification* setiap bagian atau setiap pegawai yang dapat membantu mereka agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Oleh karena itu, struktur organisasi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengelompokan pekerjaan untuk dilaksanakan, menentukan dan menjalankan wewenang dan tanggung jawab serta menetapkan hubungan-hubungan untuk memungkinkan orang mau bekerja sama secara efektif dan

efisien dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Maka merealisasikan tujuan tersebut dalam suatu organisasi, perlu disusun terlebih dahulu dalam struktur organisasi.

Berikut gambar struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia (BSI) KCP Tomoni:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Tomoni.

b. Uraian Kerja Kantor Bank Syariah Indonesia (BSI) Unit Wotu

1. Kepala Unit

a) Tugas kepala unit adalah merencanakan, mengorganisir, mengarahkan serta mengendalikan semua kegiatan operasional yang berhubungan dengan proses produksi.

b) Tanggung jawab kepala unit:

- 1) Menyusun dan melaksanakan kebijakan umum perusahaan sesuai dengan norma pedoman dan instruksi dari pimpinan umum.
- 2) Melaporkan data serta kegiatan yang ada ke direksi.
- 3) Mengarahkan dan mengawasi kegiatan-kegiatan kepada asisten.
- 4) Membina dan mengawasi serta mempertanggung jawabkan jalannya koperasi.
- 5) Mengkoordinasikan dan bertanggung jawab terhadap penyusunan rencana anggaran belanja perusahaan.
- 6) Menandatangani dan mengecek dokumen, formulir dan laporan sesuai dengan system prosedur yang berlaku.
- 7) Membina dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.
- 8) Membina suasana kekeluargaan dan kerja sama yang baik antara asisten, karyawan serta memelihara keamanan.

2. Teller

a) Tugas teller:

- 1) Menerima penyeteran, transfer, dan penarikan tabungan.
- 2) Promosi produk-produk yang dimiliki bank.
- 3) Mendokumentasi semua slip.
- 4) Bertanggung jawab terhadap aliran uang tunai.
- 5) Melakukan pembayaran nontunai.

- 6) Mengupdate data transaksi.
- 7) Bertanggung jawab antara jumlah kas disistem dengan terminalnya.
- 8) Menjaga penampilan.
- 9) Selalu bersikap ramah memberi 3 senyum, sapa dan salam.
- 10) Tukar menukar uang.
- 11) Melakukan tugas-tugas administrasi seperti mengetik, mengarsip.
- 12) Menyelesaikan masalah perbedaan mengenai rekening nasabah.

3. *Customer Service*

a) Tugas *Customer Service*:

- 1) Memberikan pelayanan kepada nasabah yang berkaitan dengan pembukaan rekening tabungan, giro, pembukaan deposito, permohonan nasabah yang lainnya.
- 2) Menerima, melayani dan mengatasi permasalahan yang disampaikan oleh nasabah sehubungan dengan ketidakpuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh pihak nasabah.
- 3) Mengadministrasikan daftar hitam Bank Indonesia dan daftar rehabilitasi nasabah serta file nasabah.
- 4) Mengadministrasikan resi permintaan dan pengembalian buku cek dan bilyet giro serta surat kuasa.
- 5) Memberikan informasi tentang saldo dan mutasi nasabah.
- 6) Mengadministrasikan buku cek, bilyet giro, dan buku tabungan.
- 7) Memperkenalkan dan menawarkan produk dan jasa yang ada dan yang baru sesuai dengan keinginan dan kebutuhan nasabah.

4. Mantri

a) Tugas Mantri Bank:

- 1) Melakukan pengecekan secara menyeluruh terkait berkas pemohon kredit atau nasabah pada umumnya.
- 2) Memastikan semua persyaratan dan berkas pemohon sudah lengkap via marketing dibawahnya.
- 3) Melakukan pengecekan secara langsung kelapangan terhadap jaminan pengajuan kredit pemohon.
- 4) Melakukan analisa terhadap mengajukan kredit pemohon sekaligus membuat keputusan atas pengajuan tersebut.
- 5) Memanage data pemohon, rekap kredit dan surat tolak/trima pemohon.
- 6) Bertanggung jawab atas rencana pencapaian dan target yang ditentukan oleh kantor/Bank (Karyawan Bank).

2. Prosedur penentuan pemberian pembiayaan UMKM di Kecamatan Wotu pada BSI KCP Tomoni

Sistem dan prosedur pembiayaan merupakan cara-cara dalam melaksanakan pembiayaan yang dilakukan dengan ketentuan- ketentuan yang telah ditetapkan dengan tujuan menghindari penyelewengan dan kesalahan dalam pembiayaan (Strauss dan Juliet, 2009: 157).

Sebelum debitur memperoleh pembiayaan terlebih dahulu harus melalui tahapan-tahapan penilaian mulai dari pengajuan proposal pembiayaan dan dokumen-dokumen yang diperlukan, pemeriksaan keaslian dokumen, analisis pembiayaan sampai dengan pembiayaan dicairkan. Tahapan-tahapan dalam

memberikan pembiayaan ini dikenal dengan nama prosedur pemberian pembiayaan. Tujuan prosedur pembiayaan adalah untuk memastikan kelayakan suatu pembiayaan, diterima atau ditolak. Penentuan kelayakan suatu pembiayaan dalam setiap tahap selalu dilakukan penilaian yang mendalam, apabila dalam penilaian mungkin ada kekurangan, maka pihak bank dapat meminta kembali ke nasabah atau bahkan langsung ditolak. Prosedur pembiayaan dunia perbankan secara umum tidak jauh berbeda antara satu bank dengan bank lainnya. Perbedaannya mungkin hanya terletak pada persyaratan dan ukuran-ukuran penilaian yang ditetapkan oleh bank dengan pertimbangan masing-masing (Kasmir, 2012: 98).

Berikut ini prosedur yang digunakan dalam pemberian pembiayaan UMKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Character* (Watak/Kepribadian)

Character merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Capacity adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar pembiayaan. Dari penilaian ini terlihat kemampuan

nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan. *capacity* sering juga disebut dengan nama *capability*.

3. *Capital* (Modal)

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas* dan *solvabilitasnya*, *rentabilitas* dan ukuran lainnya. Analisis *capital* juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk persentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

4. *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Dalam menilai pembiayaannya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil

5. *Collateral* (Anggungan/Jaminan)

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan

kesempurnaanya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Sedangkan perbedaan Bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan dalam penentuan pemberian pembiayaan dengan menggunakan parameter 5C, yaitu:

- **Character:** yaitu kepribadian atau karakter peminjam. Bank syariah lebih mengutamakan peminjam yang memiliki karakter yang baik dan memiliki integritas yang tinggi.
- **Capacity:** yaitu kemampuan peminjam dalam mengembalikan pinjaman. Bank syariah lebih mengutamakan peminjam yang memiliki kapasitas dan kemampuan untuk mengembalikan pinjaman.
- **Capital:** yaitu modal peminjam. Bank syariah lebih mengutamakan peminjam yang memiliki modal yang cukup atau memiliki sumber dana yang cukup untuk mengembalikan pinjaman.
- **Collateral:** yaitu jaminan yang diberikan peminjam. Bank syariah lebih mengutamakan peminjam yang memiliki jaminan yang cukup dan bernilai.
- **Condition:** yaitu kondisi peminjam saat ini dan masa depan. Bank syariah lebih mengutamakan peminjam yang memiliki kondisi yang baik saat ini dan di masa depan.

Perbedaan utama dari bank syariah dan bank konvensional adalah pada aspek pembiayaan, Bank syariah mengutamakan kepada prinsip-prinsip syariah dalam pembiayaan seperti pembiayaan yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, tidak boleh ada unsur riba dan tidak boleh ada unsur

spekulasi. Sedangkan bank konvensional mengutamakan pada aspek keuntungan dan risiko yang dapat diperoleh.

Sementara itu menurut Kasmir (2012: 138). Penilaian pembiayaan dengan menggunakan analisis 7P adalah sebagai berikut:

1. *Personality* (Kepribadian)

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2. *Party* (Golongan)

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya. Nasabah yang digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Purpose* (Tujuan)

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan pembiayaan dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif, dan lain-lain.

4. *Prospect* (Potensi)

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas pembiayaan

yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, akan tetapi juga nasabah.

5. *Payment* (Pembayaran kembali)

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. *Profitability* (Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan)

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan pembiayaan yang akan diperolehnya.

7. *Protection* (Perlindungan)

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar pembiayaan yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga pembiayaan yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Adapun proses pengajuan pembiayaan yang harus dilakukan yaitu: berdasarkan wawancara dengan pegawai bank BSI KCP Tomoni: Amiruddin mengatakan bahwa:

“Proses pengajuan pembiayaan KUR oleh nasabah ke BSI adalah nasabah atau calon debitur mengajukan pinjaman ke Bank, lalu CS mendata calon debitur seperti nama, alamat, usaha dan pengajuan jumlah kredit, kemudian calon debitur memenuhi syarat-syarat yang pengajuan dana KUR untuk dokumentasi pihak Bank, dan kemudian mantri KUR melakukan survei usaha calon debitur dan informasi dari pihak ketiga, setelah itu pihak

Bank menimbang apakah calon debitur layak untuk mendapatkan pinjaman, kemudian perjanjian kredit antara pihak Bank dengan nasabah dan tahap terakhir yakni realisasi” (Amiruddin).

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pengajuan pembiayaan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Calon debitur mengajukan pinjaman KUR Mikro ke Unit BSI.
- b. *Customer service* KUR mendata informasi calon debitur seperti nama, alamat, usaha, lama usaha, dan pengajuan jumlah kredit.
- c. Calon debitur kemudian memenuhi syarat-syarat untuk dokumentasi BSI.

Persyaratan umum calon debitur KUR adalah Tidak Sedang menerima kredit/pembiayaan modal kerja atau investasi dari perbankan lain dan atau yang tidak sedang menerima kredit konsumtif (kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kartu kredit, dan kredit konsumtif lainnya). Syarat-syarat kelengkapan dokumentasi yang harus dipenuhi oleh calon debitur KUR Mikro adalah sebagai berikut:

- Fotocopy KTP (suami istri)
- Fotocopy kartu keluarga (KK)
- Pas foto warna 3x4 suami istri
- Surat keterangan usaha (SKU) dari kantor desa setempat

Hal ini sesuai dengan pernyataan Akmal selaku karyawan BSI Unit Wotu berikut ini:

“Persyaratan untuk mengajukan KUR yaitu fotocopy KTP (suami istri), fotocopy kartu keluarga, keterangan usaha pas foto warna 3x4 suami istri” (Amiruddin).

- d. Survei usaha calon debitur oleh mantri KUR. Selain survei, mantri kur juga mencari informasi-informasi dari pihak ketiga seperti tetangga sekitar calon debitur.
- e. Setelah dilakukan survei, mantri menimbang apakah calon debitur tersebut layak mendapatkan pinjaman. Apabila disetujui diputuskan kredit beserta plafon kredit yang akan diberikan.
- f. Tahap selanjutnya dilakukan perjanjian kredit antara pihak BSI dengan debitur KUR Mikro.
- g. Tahap terakhir yakni realisasi di teller.

3. Indikator pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dalam menentukan kelayakan nasabah sebagai penerima pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), ada beberapa indikator yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh pihak bank untuk menentukan calon debiturnya antara lain:

- a. Modal Usaha

Modal merupakan salah satu unsur penting bagi penunjang aktivitas usaha maupun keberlanjutan usaha. Demikian juga kebutuhan modal usaha sangat dibutuhkan juga bagi setiap pelaku UMKM. Salah satu kendala paling mendasar yang dihadapi UMKM adalah terbatasnya akses kepada sumberdaya produktif, terutama terhadap permodalan. Hingga saat ini, tidak sedikit pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang mengeluhkan tentang perkembangan usahanya karena disebabkan kekurangan modal. Oleh sebab itu untuk mengembangkan usahanya para pelaku UMKM melakukan pinjaman kepada Bank. Hal ini sejalan dengan

perkataan Amiruddin selaku pegawai BSI KCP Tomoni dalam wawancara ia mengatakan:

“banyak pelaku-pelaku UMKM yang ada dikecamatan wotu itu mengajukan pinjaman kepada bank dengan alasan modal usaha, pinjaman juga diajukan bervariasi 1-25 juta”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas pihak bank juga selalu memperhitungkan penentuan pemberian pembiayaan kepada nasabah dilihat juga dari modal usaha.

b. Omzet

Secara pengertian, omzet merupakan jumlah uang hasil penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Uang yang Anda dapatkan tersebut belum dikurangi HPP dan biaya (listrik, air, gaji, perlengkapan dsb). Dapat dikatakan omzet adalah laba kotor atau pendapatan kotor yang dihasilkan usaha anda. Maka dari itu omzet salah satu faktor atau indikator yang harus diperhitungkan oleh pihak bank sebelum memberikan pinjaman kepada nasabah yang mengajukan pinjaman.

c. Pendapatan

Pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan sejumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Dalam penentuan pemberian pembiayaan pada pelaku UMKM, salah satu faktor atau indikator dalam melakukan penilaian yaitu pendapatan UMKM itu sendiri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai BSI KCP Tomoni bernama Amiruddin ia mengatakan:

“iye pihak bank juga sebelum memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM terlebih dahulu kami lihat pendapatan UMKM itu

sendiri, hal ini kami lakukan dikarenakan untuk proses penentuan pembiayaan itu sendiri”

Dari wawancara tersebut kita bisa lihat bahwa pendapatan suatu UMKM yang sedang mengajukan pembiayaan kepada pihak bank sangat perlu diperhatikan artinya pendapatan termasuk indikator penentuan pembiayaan.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam UMKM sendiri salah satu hal penting, tenaga kerja juga menandakan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan. Artinya semakin banyak tenaga kerja yang bekerja dalam usaha maka bisa dikatakan bahwa usaha tersebut berhasil. Dalam proses penentuan pembiayaan sendiri tenaga kerja juga sebagai faktor penentu pemberian pembiayaan kepada pelaku UMKM, hal ini dilakukan pihak bank bukan lain dikarenakan ingin melihat kapasitas kemampuan dari UMKM itu sendiri.

e. Cabang Usaha

Dalam menentukan pemberian pembiayaan pada pelaku UMKM, cabang usaha merupakan salah satu indikator dalam penentuan tersebut, hal seperti ini sama dengan indikator sebelumnya yaitu pendapatan, yang mana sebagai standar keberhasilan dari UMKM tersebut. Semakin banyak cabang usaha dari UMKM tersebut maka dapat dikatakan UMKM tersebut berhasil. Dalam penentuan pemberian pembiayaan pihak bank juga melihat dari segi keberhasilan UMKM tersebut yang bisa dilihat dari cabang usaha dari UMKM tersebut. Terkait hal ini pihak bank juga

mengatakan, dengan melalui hasil wawancara dengan Amiruddin selaku pihak pengawai BSI unit Wotu ia mengatakan bahwa:

“Kami sendiri dalam memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM, terlebih dahulu kita lihat juga keberhasilan dari UMKM tersebut, kami lihat dari segi pendapatannya maupun cabang usaha yang telah dibuka”

4. Penentuan Pembiayaan UMKM dikecamatan Wotu pada BSI KCP

Tomoni

Dalam memberikan penentuan pembiayaan UMKM dikecamatan Wotu, pihak bank BSI KCP Tomoni dalam wawancaranya mengatakan yaitu:

“Kami pihak bank dalam memutuskan apakah pihak pelaku UMKM itu layak mendapatkan pembiayaan, kami akan melihat UMKM dari segi parameter 5c yaitu character, capacity, capital, collateral dan condition dari debitur. Nah sedangkan untuk indikator tersebut semuanya itu berpengaruh”

Berdasarkan hal tersebut salah satu indikator paling penting dalam menentukan apakah UMKM tersebut layak atau tidak menerima pembiayaan yaitu dari segi pendapatan UMKM itu sendiri, namun pihak bank juga tidak menghilangkan indikator dalam penentuan pemberian pembiayaan.

B. Pembahasan

1. Prosedur Pemberian Pembiayaan UMKM dikecamatan Wotu pada BSI KCP Tomoni

a. Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Menurut Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredt Usaha Rakyat, pengertian KUR adalah pembiayaan kepada UMKM-K dalam bentuk pemberian modal kerja serta investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif (Peraturan Menteri Keuangan 2008).

Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

KUR adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKMK yang fleksible tapi belum bankable. Maksudnya usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan.

Adapun proses pengajuan pembiayaan yang harus dilakukan yaitu: berdasarkan wawancara dengan pegawai bank BSI KCP Tomoni: Baharuddin Nur mengatakan bahwa:

“Proses pengajuan pembiayaan KUR oleh nasabah ke BSI adalah nasabah atau calon debitur mengajukan pinjaman ke Bank, lalu CS mendata calon debitur seperti nama, alamat, usaha dan pengajuan jumlah kredit, kemudian calon debitur memenuhi syarat-syarat yang pengajuan dana KUR untuk dokumentasi pihak Bank, dan kemudian mantri KUR melakukan survei usaha calon debitur dan informasi dari pihak ketiga, setelah itu pihak Bank menimbang apakah calon debitur layak untuk mendapatkan pinjaman, kemudian perjanjian kredit antara pihak Bank dengan nasabah dan tahap terakhir yakni realisasi” (Baharuddin Nur).

Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pengajuan pembiayaan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

- 1) Calon debitur mengajukan pinjaman KUR Mikro ke Unit BSI.
- 2) *Customer service* KUR mendata informasi calon debitur seperti nama, alamat, usaha, lama usaha, dan pengajuan jumlah kredit.
- 3) Calon debitur kemudian memenuhi syarat-syarat untuk dokumentasi BSI.

Persyaratan umum calon debitur KUR adalah Tidak Sedang menerima kredit/pembiayaan modal kerja atau investasi dari perbankan lain dan atau

yang tidak sedang menerima kredit konsumtif (kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kartu kredit, dan kredit konsumtif lainnya). Syarat-syarat kelengkapan dokumentasi yang harus dipenuhi oleh calon debitur KUR Mikro adalah sebagai berikut:

- Fotocopy KTP (suami istri)
- Fotocopy kartu keluarga (KK)
- Pas foto warna 3x4 suami istri
- Surat keterangan usaha (SKU) dari kantor desa setempat

Hal ini sesuai dengan pernyataan Amiruddin selaku karyawan BSI KCP

Tomoni berikut ini:

“Persyaratan untuk mengajukan KUR yaitu fotocopy KTP (suami istri), fotocopy kartu keluarga, keterangan usaha pas foto warna 3x4 suami istri” (Amiruddin Karyawan).

- 4) Survei usaha calon debitur oleh mantri KUR. Selain survei, mantri kur juga mencari informasi-informasi dari pihak ketiga seperti tetangga sekitar calon debitur.
- 5) Setelah dilakukan survei, mantri menimbang apakah calon debitur tersebut layak mendapatkan pinjaman. Apabila disetujui diputuskan kredit beserta plafon kredit yang akan diberikan.
- 6) Tahap selanjutnya dilakukan perjanjian kredit antara pihak BSI dengan debitur KUR Mikro.
- 7) Tahap terakhir yakni realisasi di teller.

B. Penentuan Pembiayaan UMKM dikecamatan Wotu pada BSI KCP Tomoni

Dalam menentukan pembiayaan pada UMKM di kecamatan Wotu apakah layak atau tidak, pihak bank melakukan beberapa prosedur, bukan cuman itu pihak bank juga menerapkan beberapa indikator penentuan pembiayaan, adapun indikator pembiayaan tersebut yaitu; (1). Modal usaha, (2). Omset, (3). Tenaga kerja, (4). Pendapatan, dan (5), Cabang usaha. Kelima indikator merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan oleh pihak bank sebelum melakukan penentuan pembiayaan kepada pelaku UMKM dengan menerapkan parameter 5C, hal ini berdasarkan hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

“Kami pihak bank dalam memutuskan apakah pihak pelaku UMKM itu layak mendapatkan pembiayaan, sebelumnya kami menerapkan beberapa indikator dengan menunakan parameter 5C. Indikator yang kami terapkan semuanya berpengaruh terhadap penentuan pembiayaan yang akan kami tentukan” (Amiruddin)

Berdasarkan hal itu kita dapat mengetahui bahwa semua indikator yang ada semuanya dapat berpengaruh terhadap keputusan pembiayaan kepada pelaku UMKM dengan menerapkan paramter 5C.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dilapangan di BSI KCP Tomoni dapat diambil kesimpulan bahwa BSI KCP Tomoni dalam melaksanakan program dari pemerintah untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Kredit Usaha Rakyat. BSI KCP Tomoni dalam penentuan pembiayaan kepada pelaku UMKM yang ada di kecamatan Tomoni pihak BSI KCP Tomoni menerapkan beberapa parameter dalam menilai apakah layak atau tidaknya UMKM tersebut menerima pembiayaan, adapun parameter yang digunakan yaitu parameter 5C: *Character, capacity, capital, condition of economy* dan *collateral*. Sedangkan untuk indikator yang ada yaitu modal usaha, omzet, pendapatan, tenaga kerja dan cabang usaha semuanya berpengaruh terhadap penentuan pemberian pembiayaan kepada pelaku UMKM dengan menggunakan paramater 5C.

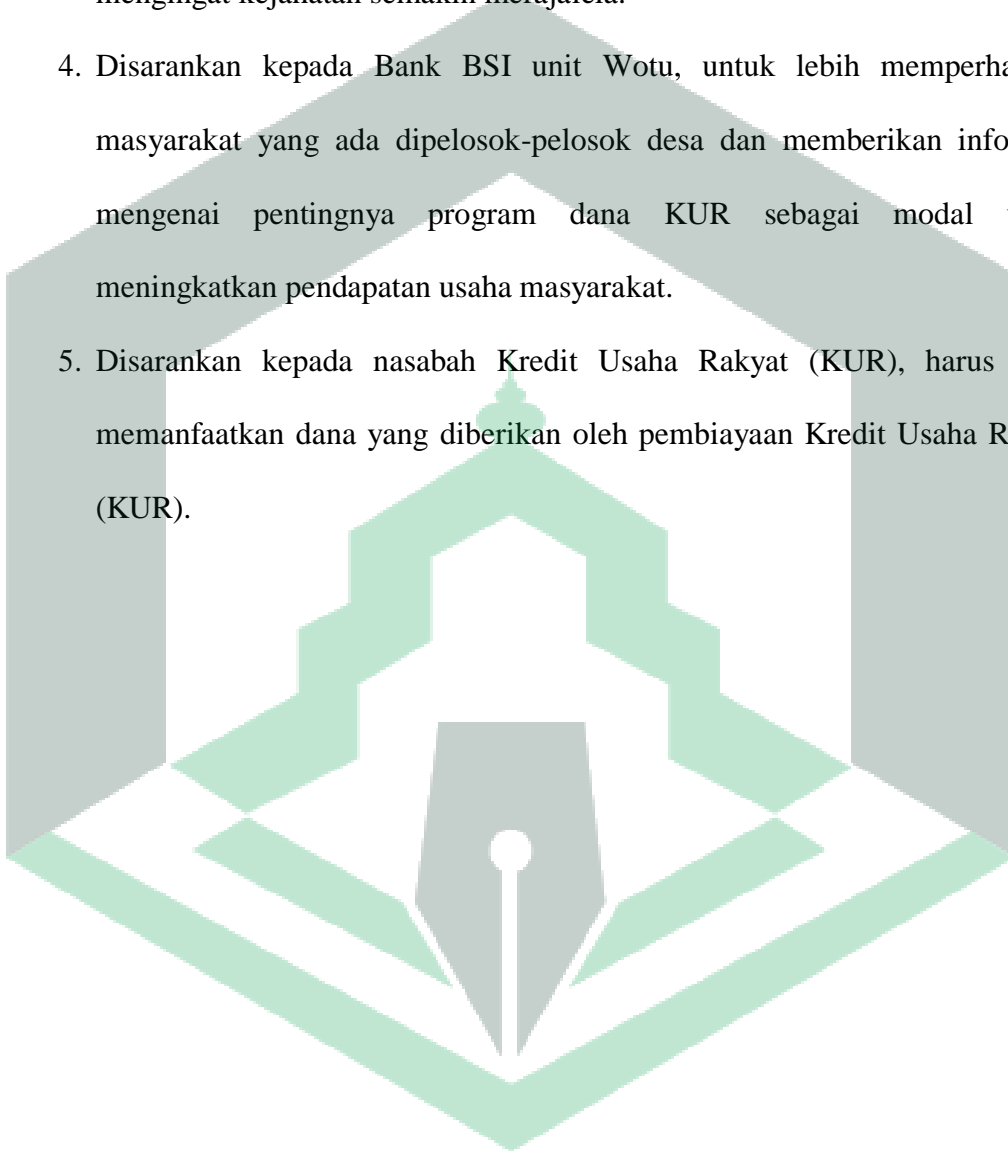
B. Saran

Untuk memberikan masukan yang positif dalam dunia perbankan, dalam hal ini penulis akan memberikan saran-saran kepada BSI KCP Tomoni dan masyarakat. Saran-saran tersebut adalah:

1. Disarankan kepada Bank BSI KCP Tomoni, Lebih meningkatkan fasilitas pendanaan terhadap masyarakat yang memiliki usaha dengan pemberian modal sehingga usaha masyarakat lebih meningkat dari sebelumnya.
2. Disarankan kepada Bank BSI KCP Tomoni, perlunya penambahan serta merekrut staf yang memahami tentang pelaksanaan pembiayaan Kredit

Usaha Rakyat (KUR), sehingga dapat melayani nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan baik.

3. Hendaknya pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) unit Wotu, lebih berhati-hati dalam memilih calon nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengingat kejahatan semakin merajalela.
4. Disarankan kepada Bank BSI unit Wotu, untuk lebih memperhatikan masyarakat yang ada dipelosok-pelosok desa dan memberikan informasi mengenai pentingnya program dana KUR sebagai modal untuk meningkatkan pendapatan usaha masyarakat.
5. Disarankan kepada nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR), harus lebih memanfaatkan dana yang diberikan oleh pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).



DAFTAR PUSTAKA

- Abdain, A., Beddu, R., & Takdir, T. (2020). The Dynamics of the Khalwatiyah Sufi Order in North Luwu, South Sulawesi. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 28(1), 87–106. <https://doi.org/10.21580/ws.28.1.5190>
- Ambas Hamida, Muhammad Nur Alam Muhajir, Sukran, M. P. (2023). Does Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 2443–2687. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8659>
- Fasiha. (2023). The Role of Entrepreneurial Culture in Improving the Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in Yogyakarta. *Hasanuddin Economics and Business Review*, 7(13), 103–112. <https://doi.org/10.26487/hebr.v7i3.5172>
- Fasiha, & Alwi, M. (2023). Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial ...*, 9(01), 13–29. <https://e-journal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/view/3002%0Ahttps://e-journal.kemensos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/download/3002/1627>
- Hamsir, H., Zainuddin, Z., & Abdain, A. (2019). Implementation of Rehabilitation System of Prisoner for the Prisoner Resocialization in the Correctional Institution Class II A Palopo. *Jurnal Dinamika Hukum*, 19(1), 112–132. <https://doi.org/10.20884/1.jdh.2019.19.1.2056>
- Ishak, Aqidah, N. A., & Rusydi, M. (2022). Effectiveness of Monetary Policy Transmission Through Sharia and Conventional Instruments in Influencing Inflation in Indonesia. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 41–56. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika>
- Iskandar, A. S., Jabani, M., & Kahar Muang, M. S. (2021). Bsi Competitive Strategy Affect Purchasing Decisions of Conventional Bank Customers in Indonesia. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.305>
- Iskandar, A. S., Muhajir, M. N. A., Hamida, A., & Erwin, E. (2023). The Effects of Institutions on Economic Growth in East Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15(1), 87–100. <https://doi.org/10.17977/um002v15i12023p087>
- Iskandar, S., Rifuddin, B., Ilham, D., & Rahmat, R. (2021). The role of service marketing mix on the decision to choose a school: an empirical study on elementary schools. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 469–476. <https://doi.org/10.29210/020211177>
- Kamal, H. (2021). The Influence of Online Game on The Learners' Arabic Vocabulary Achievement. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 16–31. <https://doi.org/10.24042/albayan.v>
- Mahmud, H., & Abduh, M. (2022). Empowerment-Based Lecturer Professional Development at State Islamic Religious Universities. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 366–380. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3204>
- Mahmud, H., & Sanusi, S. (2021). Training, Managerial Skills, and Principal Performance At Senior High School in North Luwu Regency. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 27–39. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i2.2150>
- Marwing, A. (2021). Indonesian Political Kleptocracy and Oligarchy: A Critical Review from the Perspective of Islamic Law. *Justicia Islamica*, 18(1), 79–96. <https://doi.org/10.21154/justicia.v18i1.2352>
- Muammar Arafat Yusmat, Adzan Noor Bakri, M. R. R. (2023). Optimization The Role of Sharia Bank in National Economic Recovery Through Results-Based Micro-Finance. *Ikonomika*, 8(1), 53–78.

- <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/15932>
- Muhammad Nur Alam Muhajir, Ambas Hamida, Erwin Erwin, M. J. (2022). Apakah modal sosial dan kearifan lokal memengaruhi kewirausahaan? Bukti empiris warga Bugis. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 222–230. https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/article/view/4559
- Mujahidin, M., & Majid, N. H. A. (2022). Information Technology Utilization on the Performance of Sharia Bank Employees in Palopo City. *Ikonomika*, 6(2), 219–236. <https://doi.org/10.24042/febi.v6i2.10423>
- Nur, M. T. (2021). Justice in Islamic Criminal Law: Study of the Concept and Meaning of Justice in The Law of Qisās. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 55(2), 335. <https://doi.org/10.14421/ajish.v55i2.1011>
- Rahmad, A. S. I. (2020). The Influence of Job Insecurity and Burnout on Turnover Intentions of Hotel Employees in Palopo. *International Journal Of Artificial Intelegence Research*, 6(1), 7428–7444. <https://ijair.id/index.php/ijair/article/view/701>
- Raupu, S., Maharani, D., Mahmud, H., & Alauddin, A. (2021). Democratic Leadership and Its Impact on Teacher Performance. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1556–1570. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.990>
- Rifuddin, B., Rismayanti, R., Mas, N. A., & ... (2022). Analyzing The Impact of Productive Zakat Utilization on The Mustahiq Economic Independence in Malaysia and Indonesia. *Ikonomika*, 7(1), 75–96. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ikonomika/article/view/13501>

Akbar, Moh Husainul. “Prosedur Pelaksanaan Penyaluran Dana Kredit Usaha Rakyat Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Rajawali Surabaya.” STIE Perbanas Surabaya, 2018.

Ali, Zainuddin. *Metode penelitian hukum*. Sinar Grafika, 2021.

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani, 2001.

Arif, M Nur Rianto Al. “Dasar-dasar pemasaran bank syariah,” 2021.

Aristanto, Eko. “Kredit Usaha Rakyat (KUR): Pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia.” *Journal of Banking and Finance* 1, no. 1 (2019): 10–23.

Ati, Dinda Murah, Fia Nopitasari, Pepi Pepi, Fatimah Yunus, dan Adi Setiawan. “Pembiayaan Kur Bsi Untuk Perkembangan Umkm Di Desa Embong Ijuk Kabupaten Kepahiyang.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)* 4, no. 2 (2021).

Hikmat, Mahi M. *Metode penelitian: dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*. Graha Ilmu, 2011.

Inayah, Nurul, I Ketut Kirya, dan I Wayan Suwendra. “Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Formal.” *Jurnal Manajemen Indonesia* 2, no. 1 (2014).

Karim, Adiwarmen A. “Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Kelima,”

2013.

Kasmir, S E. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi," 2018.

Megantara, Andre Novian. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Keputusan Pemberian Kredit Untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Lembaga Pembiayaan Peer to Peer Lending (Studi Kasus pada Koinworks Financial Technology 2019)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 2 (2020).

Muhammad, H M S. *Manajemen dana bank syariah*. Ekonisia, 2004.

Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. "Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002." *Manajemen Bank Syariah, Yogtakarta: UUP AMP YKPN*, 2005.



- Nasution, Sorimuda. "Metode Research (penelitian ilmiah)," 2009.
- Nuraini, Ida. *Pengantar Ekonomi Mikro*. UMMPress, 2016.
- Paita, Rukiani. "Analisis Keputusan Pemilihan Produk Perbankan Syariah Oleh Pengurus Aisyiyah Provinsi Sulawesi Utara." *I'tisham: Journal Of Islamic Law And Economics* 1, No. 2 (2021).
- Prawoto, Nano. "Memahami kemiskinan dan strategi penanggulangannya." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9, no. 1 (2008): 56–68.
- Ras, Atma Atma. "Pemberdayaan masyarakat Sebagai Upaya pengentasan kemiskinan." *PERENNIAL*, 2013, 56–63.
- Rivai, Veithzal, dan Arvian Arifin. *Islamic banking: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*. PT Bumi Aksar, 2010.
- Saputra, Teguh, dan Neny Triana Riady. "Analisis Perkembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Perniagaan Terhadap Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Kota Lhokseumawe." *Jurnal Akuntansi dan Pembangunan (JAKTABANGUN) STIE Lhokseumawe* 2, no. 3 (2018): 134–50.
- Sedyastuti, Kristina. "Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing dalam kancan pasar global." *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 2, no. 1 (2018): 117–27.
- Septiawan, Bayu. "Pelaksanaan kredit usaha rakyat (kur) ditinjau dari undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan." UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER, 2016.
- Sugiyono. "Metode penelitian manajemen." *Bandung: Alfabeta, CV*, 2013.
- Sunyoto, Usman. "Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, pustaka pelajar." Yogyakarta, 1998.
- Tambunan, Tulus T H. "Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting," 2003.
- Ulandari, Ulandari. "Pelaksanaan Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Wotu (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit Wotu)." Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018.
- Wijaya, Frenky Tanni. "Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt. Bank

Rakyat Indonesia Unit Teluk Panji Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.” *Welfare StatE* 2, no. 4 (2014): 222058.

Wijayanti, Fepti. “Kebijakan pemberian kredit usaha rakyat (KUR) tanpa jaminan di pt bank rakyat indonesia unit ngemplak surakarta,” 2009.



LAMPIRAN 1 DOKUMENTASI







LAMPIRAN 2 DATA NASABAH

No	Nama	Umur	Alamat	Jenis usaha
1	Rosmala Dewi	30 Tahun	Dusun Saluborro Desa Bawalipu kec Wotu	Konter
2	Lisma	39 Tahun	Dusun Saluborro Desa Bawalipu kec Wotu	Budidaya Rumput Laut
3	Rendy pratama	22 Tahun	Dusun Saluborro Desa Bawalipu kec Wotu	Budidaya Rumput Laut
4	Putiah	54 Tahun	Dusun Saluborro Desa Bawalipu kec Wotu	Jual beli barang campuran
5	Darlia	40 Tahun	Dusun Saluborro Desa Bawalipu kec Wotu	Budidaya Rumput Laut
6	Muh Jamaluddin	71 Tahun	Dusun Saluborro Desa Bawalipu kec Wotu	Budidaya Rumput Laut
7	Husnaeni	50 Tahun	Dusun Saluborro Desa Bawalipu kec Wotu	Jual Beli Rumput Laut
8	Izham swari	20 Tahun	Dusun Saluborro Desa Bawalipu kec Wotu	Budidaya rumput laut
9	Barhanuddin	53 Tahun	Dusun Saluborro Desa Bawalipu kec Wotu	Jual beli rumput laut
10	Suega	40 Tahun	Dusun Saluborro Desa Bawalipu kec Wotu	Jual beli barang campuran
11	Hadir	32 Tahun	Dusun Salualla Desa Bawalipu kec Wotu	Budidaya rumput laut

12	Indah Yulianti	26 Tahun	Dusun Salualla Desa Bawalipu kec Wotu	Jual beli barang campuran
----	----------------	-------------	--	------------------------------

